



Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Indra Sukma Dermawan, Satiman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

indradermawan2019@gmail.com, dosen01361@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pajak penghasilan badan menjadi persoalan penting karena besaran pajak terutang tidak selalu bergerak searah dengan pertumbuhan penjualan perusahaan, sehingga keputusan pendanaan dan efisiensi biaya diduga turut menentukan besarnya laba kena pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dari populasi sebanyak 132 perusahaan consumer non-cyclical, terpilih 24 perusahaan melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 120 observasi selama lima tahun pengamatan. Struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio, leverage diproksikan dengan debt to asset ratio, dan biaya operasional diukur menggunakan logaritma natural dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum. Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan program EViews 13, dan model yang terpilih adalah Random Effect Model setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, leverage dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,2873 menunjukkan ketiga variabel bebas menjelaskan sekitar 29 persen variasi pajak penghasilan badan dan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model.

Kata kunci: Struktur Modal; Leverage; Biaya Operasional; Pajak Penghasilan Badan; Regresi Data Panel

Abstract

This study examines the effect of capital structure, leverage and operating costs on corporate income tax in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2020-2024 period. Corporate income tax is an important issue because the amount payable does not always move in line with the growth of a firm's sales, indicating that financing decisions and cost efficiency play a decisive role in shaping taxable income. This research applies a quantitative approach using secondary data drawn from audited annual reports published on the Indonesia Stock Exchange website. From a population of 132 consumer non-cyclical companies, 24 firms were selected through purposive sampling, producing 120 firm-year observations over five years. Capital structure is proxied by the debt to equity ratio, leverage by the debt to asset ratio, and operating costs by the natural logarithm of selling, general and administrative expenses. The data were analysed using panel data regression in EViews 13, and the Random Effect Model was selected after conducting the Chow, Hausman and Lagrange Multiplier tests. The results demonstrate that capital structure, leverage and operating costs simultaneously affect corporate income tax. Partially, capital structure has a significant effect on corporate income tax and operating costs have a positive and significant effect, whereas leverage has no significant effect. The adjusted coefficient of determination of 0.2873 indicates that the three independent variables explain approximately 29 percent of the variation in corporate income tax, while the remainder is explained by factors outside the model.

Keywords: Capital Structure; Leverage; Operating Costs; Corporate Income Tax; Panel Data Regression

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling potensial untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Jalil dkk., 2024). Sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa, pajak dipungut tanpa memberikan imbalan langsung kepada pembayarinya dan dipergunakan bagi kepentingan kemakmuran masyarakat (Satriya dkk., 2024). Salah satu jenis pungutan yang memberi kontribusi terbesar adalah Pajak Penghasilan, yang dikenakan secara langsung kepada orang pribadi maupun badan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak (Rahayu & Kurniawati, 2023). Bagi pemerintah pajak adalah sumber pendapatan,

sementara bagi perusahaan pajak diperlakukan sebagai beban yang pengembaliannya tidak diterima secara langsung sehingga harus diperhitungkan dalam setiap keputusan keuangan (Ramdani dkk., 2022).

Sektor *consumer non-cyclical* atau barang konsumsi primer memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, produk perawatan pribadi dan rokok. Produk pada sektor ini tetap dibutuhkan meskipun kondisi perekonomian berubah, sehingga permintaannya cenderung lebih stabil dibandingkan sektor barang konsumsi sekunder. Kestabilan tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk menguji faktor penentu pajak penghasilan badan, karena fluktuasi pajak yang terjadi lebih mencerminkan keputusan internal perusahaan dibandingkan gejolak permintaan pasar. Berdasarkan ketentuan Direktorat Jenderal Pajak, tarif umum Pajak Penghasilan Badan ditetapkan sebesar 22 persen sejak tahun pajak 2022, dengan pengurangan sebesar 3 persen bagi perseroan terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu.

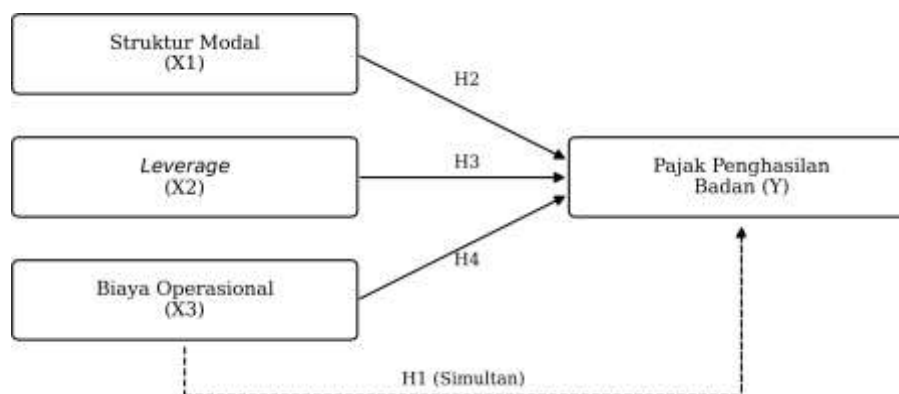
Fenomena empiris menunjukkan bahwa besaran pajak terutang tidak selalu sejalan dengan kinerja penjualan. PT Gudang Garam Tbk mencatat kenaikan biaya pokok penjualan dari Rp110,61 triliun menjadi Rp113,59 triliun pada tahun 2022 disertai beban usaha sekitar Rp7,32 triliun, sehingga laba usaha turun dari Rp7,36 triliun menjadi Rp3,91 triliun dan laba bersih menyusut 50,41 persen menjadi Rp2,78 triliun. Penurunan laba tersebut berdampak langsung pada kontribusi Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan. Pola yang berlawanan terlihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang penjualan bersihnya meningkat dari Rp67,91 triliun pada 2023 menjadi Rp72,60 triliun pada 2024, namun beban Pajak Penghasilannya justru menurun dari sekitar Rp2,98 triliun menjadi sekitar Rp2,69 triliun. Kedua fenomena tersebut mengindikasikan adanya faktor lain di luar volume penjualan yang menentukan besarnya pajak, antara lain komposisi pendanaan, beban bunga, struktur biaya operasional serta perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal.

Faktor pertama yang ditelaah adalah struktur modal, yaitu perbandingan antara modal internal berupa ekuitas dan modal eksternal berupa utang yang tercermin dalam laporan posisi keuangan (Rahayu & Kurniawati, 2023). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat penghematan pajak dari beban bunga dengan biaya kesulitan keuangan yang menyertai penambahan utang (Simanjuntak dkk., 2023). Rahayu & Kurniawati (2023) menemukan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan Corrina & Melliofatria (2023) tidak menemukan keterkaitan yang berarti antara keduanya.

Faktor kedua adalah *leverage*, yakni rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai *leverage* yang tinggi menandakan porsi utang yang besar dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Beban bunga yang lahir dari utang tersebut diperlakukan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga terbuka peluang menyusutnya pajak yang wajib disetorkan (Hendrik & Rahmawati, 2024). Namun Kalventri & Mulyani (2022) melaporkan bahwa *leverage* tidak ikut menentukan besaran pajak penghasilan badan. Faktor ketiga adalah biaya operasional, yang berperan menentukan dalam pembentukan laba sebagai dasar perhitungan pajak. Sjahputra & Hunein (2024) serta Winda & Sari (2023) menemukan pengaruh positif biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan, sementara Firmansyah & Rijanto (2020) tidak menemukan keterkaitan tersebut.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan adanya celah yang masih terbuka untuk diteliti kembali. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel struktur modal, *leverage* dan biaya operasional dalam satu model regresi data panel pada sektor *consumer non-cyclical*, sektor yang belum banyak dikaji dalam konteks pajak penghasilan badan meskipun memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil. Periode pengamatan 2020-2024 juga mencakup masa transisi tarif Pajak Penghasilan Badan pascapandemi sehingga hasilnya lebih relevan dengan kondisi terkini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur modal, *leverage* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Merujuk pada landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah struktur modal, *leverage* dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (H1); struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (H2); *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (H3); serta biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (H4). Keterkaitan antarvariabel tersebut digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan *consumer non-cyclical* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka atas jurnal, hasil penelitian terdahulu dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, serta melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan auditan serta laporan tahunan perusahaan sampel.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024, yaitu sebanyak 132 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang berstatus tercatat sampai dengan 31 Desember 2024, menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut sepanjang periode pengamatan, menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan, serta memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel yang diteliti. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclical</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2024	–	132
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut sepanjang 2020-2024	(49)	83
3	Perusahaan yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(3)	80
4	Perusahaan yang datanya lengkap untuk seluruh variabel penelitian	(56)	24
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		24
	Total observasi (24 perusahaan × 5 tahun)		120

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria, yaitu ADES, AGAR, BUDI, CAMP, CEKA, CLEO, CSRA, DLTA, DMND, ENZO, EPMT, GOOD, IKAN, ITIC, KEJU, KMDS, MAIN, PNGO, ROTI, SKLT, TGKA, UCID, VICI dan WAPO. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang dianalisis adalah 120 data.

2.3. Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan, yaitu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima dalam satu tahun pajak (Jalil dkk., 2024). Variabel bebas terdiri atas struktur modal yang diprosisikan dengan *debt to equity ratio*, *leverage* yang diprosisikan dengan *debt to asset ratio*, dan

biaya operasional yang diukur dengan logaritma natural karena besarnya biaya antarperusahaan sangat bervariasi sehingga berpotensi menimbulkan selisih yang ekstrem. Definisi dan indikator pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
1	Pajak Penghasilan Badan (Y)	PPh Terutang = Laba Fiskal × Tarif Pajak Penghasilan	Nominal	Kristiani & Hendrik (2021)
2	Struktur Modal (X1)	DER = Total Utang ÷ Total Modal	Rasio	Simanjuntak dkk. (2023)
3	Leverage (X2)	DAR = Total Utang ÷ Total Aktiva	Rasio	Tresnawaty & Merlawati (2023)
4	Biaya Operasional (X3)	BO = Ln (Beban Penjualan + Beban Administrasi dan Umum)	Rasio	Kalventri & Mulyani (2022)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan program EViews 13. Tahapan analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi setiap variabel. Selanjutnya dilakukan estimasi terhadap tiga pendekatan model data panel, yaitu *common effect model* yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan *ordinary least squares*, *fixed effect model* yang mengakomodasi perbedaan antarindividu melalui perbedaan intersep dengan teknik *least squares dummy variable*, serta *random effect model* yang mengakomodasi perbedaan intersep melalui *error terms* masing-masing perusahaan dengan teknik *generalized least squares* (Napitupulu dkk., 2021).

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga pengujian. Uji Chow membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*, uji Hausman membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*, dan uji *Lagrange Multiplier* membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*, seluruhnya dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian asumsi klasik hanya diperlukan apabila model yang terpilih adalah *common effect model* atau *fixed effect model*, karena keduanya diestimasi dengan *ordinary least squares*. Apabila *random effect model* yang terpilih, pengujian tersebut tidak diperlukan sebab estimasi *generalized least squares* telah memperhitungkan struktur varians kesalahan sehingga masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi teratasi secara inheren (Ar dkk., 2022).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F dan uji t adalah hipotesis nol ditolak apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Napitupulu dkk., 2021). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

dengan Y adalah pajak penghasilan badan, α adalah konstanta, β_1 sampai β_3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel bebas, X_1 adalah struktur modal, X_2 adalah *leverage*, X_3 adalah biaya operasional, dan ε adalah *error term*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap empat variabel, yaitu pajak penghasilan badan sebagai variabel terikat serta struktur modal, *leverage* dan biaya operasional sebagai variabel bebas. Hasil pengolahan atas 120 observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	X1	X2	X3	Y
Mean	0,641736	0,354937	26,12399	4,74E+10
Median	0,528055	0,345571	26,17159	3,23E+10
Maximum	1,769453	0,638918	28,57827	1,92E+11
Minimum	0,108542	0,097914	22,18011	14.603.664
Std. Dev.	0,411989	0,148336	1,565854	4,88E+10
Observations	120	120	120	120

Sumber: Hasil olah data EViews 13, 2026

Variabel pajak penghasilan badan memiliki nilai terendah sebesar Rp14.603.664 yang dimiliki PT Asia Sejahtera Mina Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 1,92E+11 yang dimiliki PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2022, dengan rata-rata sebesar 4,74E+10 dan standar deviasi sebesar 4,88E+10. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata memperlihatkan sebaran data yang lebar, yang mencerminkan perbedaan skala usaha antarperusahaan sampel.

Struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,108542 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 1,769453 pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2022, dengan rata-rata 0,641736 dan standar deviasi 0,411989. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah 0,097914 dan tertinggi 0,638918 yang keduanya juga dimiliki oleh kedua perusahaan tersebut pada tahun yang sama, dengan rata-rata 0,354937 dan standar deviasi 0,148336. Nilai rata-rata *leverage* yang berada di bawah 0,5 mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan sampel masih dibiayai oleh ekuitas. Biaya operasional memiliki nilai terendah 22,18011 pada PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi 28,57827 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2024, dengan rata-rata 26,12399 dan standar deviasi 1,565854 yang menunjukkan sebaran relatif homogen setelah dilakukan transformasi logaritma natural.

3.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi dilakukan terhadap tiga pendekatan model data panel sebagai dasar pemilihan model terbaik. Ringkasan hasil estimasi ketiga model disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Estimasi Common, Fixed dan Random Effect Model

Variabel	CEM Koefisien	CEM Prob.	FEM Koefisien	FEM Prob.	REM Koefisien	REM Prob.
C	-5,55E+11	0,0000	-7,82E+11	0,0011	-5,81E+11	0,0000
X1	-8,75E+10	0,0102	-6,05E+10	0,1120	-7,04E+10	0,0393
X2	2,23E+11	0,0180	1,55E+11	0,1969	1,77E+11	0,0771
X3	2,22E+10	0,0000	3,11E+10	0,0006	2,34E+10	0,0000
R-squared	0,524719		0,819508		0,305245	
Adjusted R-squared	0,512428		0,769048		0,287277	

Sumber: Hasil olah data EViews 13, 2026

Common effect model menghasilkan nilai *R-squared* sebesar 0,524719, *fixed effect model* sebesar 0,819508, dan *random effect model* sebesar 0,305245. Ketiga hasil estimasi tersebut belum dapat langsung dijadikan dasar penarikan kesimpulan karena masih diperlukan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan.

3.3. Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model*. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,7728 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan *random effect model* lebih tepat dibandingkan *fixed effect model*. Karena *random effect model* terpilih pada uji Hausman, dilakukan uji *Lagrange Multiplier* yang menghasilkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 pada kolom *both*, sehingga *random effect model* kembali dinyatakan lebih tepat dibandingkan *common effect model*. Ringkasan pemilihan model disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pemilihan Model Estimasi

No	Jenis Uji	Kriteria Pengujian	Nilai Prob.	Model Terpilih
1	Uji Chow	Prob. < 0,05 → FEM; Prob. > 0,05 → CEM	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	Prob. < 0,05 → FEM; Prob. > 0,05 → REM	0,7728	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	Prob. < 0,05 → REM; Prob. > 0,05 → CEM	0,0000	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, *random effect model* ditetapkan sebagai model estimasi dalam penelitian ini. Dengan terpilihnya model tersebut, pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena estimasi *generalized least squares* yang digunakan telah memperhitungkan struktur varians kesalahan sehingga masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi telah terakomodasi (Ar dkk., 2022).

3.4. Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi *random effect model* yang menjadi dasar pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5,81E+11	9,31E+10	-6,238691	0,0000
X1 (Struktur Modal)	-7,04E+10	3,38E+10	-2,084741	0,0393
X2 (<i>Leverage</i>)	1,77E+11	9,92E+10	1,783774	0,0771
X3 (Biaya Operasional)	2,34E+10	3,49E+09	6,694016	0,0000
R-squared	0,305245	F-statistic	16,98842	
Adjusted R-squared	0,287277	Prob (F-statistic)	0,000000	
S.E. of regression	2,33E+10	Durbin-Watson stat	1,323116	

Sumber: Hasil olah data EVIEWS 13, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,98842 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai F tabel pada derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 116 dengan taraf signifikansi 5 persen adalah 2,68, sehingga F hitung lebih besar daripada F tabel dan nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Hasil uji t memperlihatkan bahwa struktur modal memiliki probabilitas 0,0393 dengan koefisien -7,04E+10, *leverage* memiliki probabilitas 0,0771 dengan koefisien 1,77E+11, dan biaya operasional memiliki probabilitas 0,0000 dengan koefisien 2,34E+10. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,287277 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan sekitar 29 persen variasi pajak penghasilan badan, sedangkan sisanya sebesar 71 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.5. Pengaruh Simultan Struktur Modal, Leverage dan Biaya Operasional

Nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 yang lebih kecil daripada 0,05 disertai nilai F hitung sebesar 16,98842 yang melampaui F tabel sebesar 2,68 membuktikan bahwa struktur modal, *leverage* dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan pengelolaan biaya perusahaan merupakan satu kesatuan yang secara serempak membentuk besaran laba kena pajak. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,287277 sekaligus menegaskan bahwa masih terdapat faktor lain yang berperan besar dalam menentukan pajak penghasilan badan, antara lain penjualan bersih, ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba yang tidak diakomodasi dalam model ini.

3.6. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan

Struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0393 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -7,04E+10 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi perbandingan utang terhadap modal sendiri maka semakin rendah pajak penghasilan badan yang terutang. Kondisi ini terjadi karena peningkatan pinjaman perusahaan akan diikuti kenaikan beban bunga yang berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga laba fiskal yang menjadi dasar pengenaan pajak ikut menurun.

Temuan ini konsisten dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memanfaatkan utang sampai batas tertentu guna memperoleh perlindungan pajak sebelum biaya kesulitan keuangan menjadi terlalu besar (Simanjuntak dkk., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zanetti & Oktavianna (2025) yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, namun berbeda dengan Sophian dkk. (2022) yang tidak menemukan pengaruh tersebut. Perbedaan hasil dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor yang diteliti, karena perusahaan *consumer non-cyclical* dengan arus kas yang relatif stabil memiliki kapasitas menanggung utang bunga yang lebih besar sehingga manfaat perlindungan pajaknya lebih teramati.

3.7. Pengaruh Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan

Leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0771 yang lebih besar daripada 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak dan *leverage* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan utang tidak senantiasa berbuah penghematan pajak yang berarti. Beban bunga yang lahir dari utang boleh jadi belum cukup material ataupun tidak seluruhnya diakui secara fiskal, sehingga pergeseran proporsi utang terhadap total aset tidak dengan sendirinya menekan laba kena pajak.

Perbedaan hasil antara struktur modal yang signifikan dan *leverage* yang tidak signifikan dapat dipahami dari perbedaan dasar pengukurannya. *Debt to equity ratio* membandingkan utang dengan modal sendiri sehingga lebih peka terhadap perubahan komposisi pendanaan permanen yang berimplikasi pada beban bunga, sedangkan *debt to asset ratio* membandingkan utang dengan total aset yang di dalamnya turut tercakup utang usaha dan utang jangka pendek nonbunga yang tidak menimbulkan beban bunga. Temuan ini sejalan dengan Kalventri & Mulyani (2022) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, namun berbeda dengan Hendrik & Rahmawati (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif.

3.8. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan koefisien positif sebesar 2,34E+10, sehingga hipotesis keempat diterima. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional justru diikuti oleh peningkatan pajak penghasilan badan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara biaya operasional dan skala aktivitas usaha, karena perusahaan yang mengeluarkan biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum dalam jumlah besar umumnya sedang menjalankan volume usaha yang besar pula, sehingga pendapatan usaha yang dihasilkan pada periode tersebut ikut meningkat.

Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1), biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan bruto. Namun tidak seluruh biaya yang diakui secara akuntansi dapat dikurangkan secara fiskal, sehingga koreksi fiskal menyebabkan laba akuntansi berbeda dari laba fiskal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Winda & Sari (2023) serta Sjahputra & Hunein (2024) yang menemukan pengaruh positif biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan, tetapi berbeda dengan Surbakti dkk. (2022) yang menemukan pengaruh negatif dan Firmansyah & Rijanto (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal, *leverage* dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Secara parsial, struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang berarti semakin besar perbandingan utang terhadap modal sendiri maka semakin kecil pajak penghasilan badan yang terutang sebagai konsekuensi bertambahnya beban bunga yang mengurangi penghasilan kena pajak. Biaya operasional berpengaruh signifikan dengan arah positif, karena besarnya biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum mencerminkan skala aktivitas usaha yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan laba kena pajak. Sementara itu *leverage* tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap total aset belum tentu menghasilkan penghematan pajak karena sebagian utang tersebut tidak menimbulkan beban bunga yang dapat dikurangkan secara fiskal. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi pajak penghasilan badan sebesar 28,73 persen memperlihatkan bahwa sebagian besar variasi masih ditentukan oleh faktor di luar model. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perusahaan mengelola komposisi pendanaan secara optimal dan meningkatkan efisiensi biaya operasional, serta melakukan rekonsiliasi fiskal disertai penyimpanan dokumen pendukung transaksi agar biaya yang dibebankan benar-benar memenuhi syarat sebagai pengurang

penghasilan bruto. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah variabel bebas yang terbatas pada tiga variabel, periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun, jumlah sampel yang terbatas pada 24 perusahaan, serta adanya perbedaan penyajian dan pengelompokan akun biaya operasional antarperusahaan yang menyulitkan penyamaan pengukuran. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti penjualan bersih, ukuran perusahaan atau manajemen laba, memperluas sektor pengamatan di luar *consumer non-cyclical*, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Reference

1. Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583-594.
2. Anggraini, D. K., & Yunilma. (2020). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
3. Ar, F., Salwa, N., & Wijayanti, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh menggunakan regresi data panel. *Jurnal Statistika*, 11(1), 46-59. <https://doi.org/10.24815/jp.v11i1.32947>
4. Corrina, F., & Melliopatria, M. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2636>
5. Firmansyah, M. P., & Rijanto, R. (2020). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan pada PT Mayora. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 64-83.
6. Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan dengan biaya operasional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-14.
7. Izzah, N. (2025). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Neraca: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 19(3), 1-12.
8. Jalil, F. Y., Azhar, I., Annas, M., Galib, A., Tarmizi, R., Tanjung, J., Meutia, T., de Fretes, A. V. C., & Solihin, A. (2024). *Dasar-dasar perpajakan*. Sada Kurnia Pustaka.
9. Kalventri, M., & Mulyani. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13-23. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>
10. Kristiani, A., & Hendrik, S. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan dengan biaya operasional sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 45-58.
11. Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian bisnis: Teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-EViews*. Madenatera.
12. Nursasmita, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 30-41. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p30-41>
13. Rahayu, S., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, capital intensity dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderating. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 1829-1843.
14. Ramdani, E., Satiman, & Suparmin. (2022). Sosialisasi pentingnya pajak UMKM untuk meningkatkan kontribusi pendapatan negara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-5.
15. Satriya, I. W. B., Sari, S., Sudijanto, L., Baihaqi, B., Irawati, T., Harsono, I., Yuliah, M. E. A., Muhtarudin, M., Putra, D. A., & Febrina, R. (2024). *Konsep dasar perpajakan: Memahami konsep-konsep dasar dalam kajian perpajakan di Indonesia*. PT Green Pustaka Indonesia.
16. Simanjuntak, O. D. P., Sitorus, A. P., & Syafrizal, R. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 238-248. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.851>
17. Sjahputra, A., & Hunein, H. (2024). Pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 69-79. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.784>
18. Sophian, S., & Wahyuni, M. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-12.
19. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
20. Surbakti, D. K. B., Barus, E. F., & Sitanggang, A. (2022). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap pajak penghasilan badan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi*, 1, 18-27.
21. Tandika, A., Agustina, D., & Anggita, W. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan (PPh) badan terutang pada perusahaan sektor industri semen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(2), 9-21. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.46>
22. Tresnawaty, N., & Merlawati, I. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Prosiding*, 4, 60-70. <https://doi.org/10.59134/prosidng.v4i.551>
23. Winda, W., & Sari, L. (2023). Profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. *Jurnal Pundi*, 7(1), 117-128. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.461>
24. Zanetti, P., & Oktavianna, R. (2025). Pengaruh struktur modal, biaya operasional dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6, 387-398.